

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV mengenai "Respon Konten Riya' di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Kajian Imam Al-Ghazali" , maka dapat diambil ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai konten Riya' yang muncul pada konten di media instagram ditemukan 4 jenis konten yang terindikasi memuat perilaku riya antara lain yaitu: Konten yang pertama adalah konten yang memperlihatkan kemaksiatan rentan menjadi riya' karena mendapat respons sebagai pelanggaran norma agama dan sosial. Menampilkan tindakan dosa atau maksiat di media sosial dapat merusak norma agama, dan ini bertentangan dengan ajaran Islam; Konten yang kedua adalah konten yang memperlihatkan pencapaian dunia seperti harta dan prestasi juga rentan masuk dalam kategori riya'. Ketika seseorang mencoba mencari validasi dan perhatian sosial melalui materi dan pencapaian dunia, itu dapat dianggap sebagai perilaku riya', yang bertentangan dengan pesan Al-Qur'an tentang fitnah terkait harta dan anak-anak; Konten yang ketiga adalah konten yang menutupi kekurangan dengan menampilkan aktivitas keseharian rentan menjadi riya' jika tindakan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan perhatian atau membagikan kebaikan di media sosial. Namun, tidak semua unggahan semacam itu bertujuan riya', dan beberapa mungkin dimaksudkan untuk motivasi atau inspirasi; Konten yang keempat adalah konten yang memperlihatkan ibadah dan aktivitas keagamaan bisa menjadi riya' jika motivasi di baliknya tidak tulus, seperti ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Namun, tidak semua unggahan semacam ini dianggap sebagai riya', tergantung pada niat dan tujuan masing-masing, seperti dakwah atau ajakan kebaikan.

Bentuk respon yang muncul dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'* yang muncul pada keempat konten tersebut bermacam-

macam, Respon pertama terhadap keempat konten tersebut adalah cenderung mendukung isi konten yang memperlihatkan kemaksiatan memperlihatkan pencapaian dunia, menutupi kekurangan dan juga memperlihatkan ibadah. Mereka cenderung mendukung hal tersebut dikarenakan menganggap hal tersebut wajar walaupun bertentangan dengan agama. Sedangkan respon tidak mendukung cenderung muncul pada keempat konten tersebut, respon yang muncul cenderung menggambarkan sikap hasad atau iri. Dalam semua kasus, niat yang tulus dan mengikuti ajaran agama sering kali dianggap sebagai faktor penentu dalam menilai sikap terhadap konten yang memuat perilaku riya'.

Adapun perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'* mengindikasikan tiga penyakit hati utama menurut kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali: Yang pertama adalah *Takabur* (kesombongan) hal ini terlihat dalam komentar yang merendahkan orang lain. Kesombongan mencerminkan perasaan lebih unggul dan merendahkan orang lain, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan. Ini mencerminkan kurangnya kesadaran akan keterbatasan diri dan kurangnya penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan agama; penyakit hati yang kedua yaitu *hasad* (iri hati) yang muncul dalam komentar yang menunjukkan iri terhadap pencapaian atau keberhasilan orang lain. *Hasad* mencakup perilaku kritikan terhadap penampilan dan prestasi orang lain, serta mencerminkan ketidakpuasan terhadap nikmat Allah yang diberikan kepada sesama muslim. Iri hati juga dapat dikaitkan dengan sifat tamak, di mana seseorang menjadi serakah terhadap nikmat Allah; Penyakit hati yang ketiga yaitu *Riya'* (pamer) yang terlihat ketika seseorang mencoba menutupi kekurangan atau mencari pengakuan dengan memamerkan aktivitas keseharian atau ibadah. *Riya'* melibatkan niat untuk mendapatkan pujian atau pengakuan dari orang lain, bukan karena niat tulus untuk mencari keridhaan Allah. Allah dengan tegas melarang *riya'* dalam Al-Qur'an, dan amal yang dilakukan dengan motivasi *riya'* dianggap sia-sia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat pada penelitian selanjutnya ataupun para pembaca. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Penelitian ini berisikan tentang bagaimana respon-respon di media sosial di analisis guna mendapatkan gambaran penyakit hati yang cenderung muncul dikarena konten-konten yang bersifat riya. Adapun penyakit hati yang cenderung muncul adalah takabur, hasad, su'udzon, riya' dan rendah diri (kufur nikmat). Namun demikian, pada penelitian ini masih banyak kategorisasi penyakit hati yang belum dibahas seperti su'udzon dan redah diri (kufur nikmat). sehingga saran untuk peneliti selanjutnya dapat dibahas dengan kajian oleh ahli tasawuf yang lain ataupun dari sumber kitab yang lainnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada media sosial Instagram. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitia dengan menggunakan platform media sosial lainnya seperti Facebook, X-Corp, TikTok atau platform lainnya.
3. Bagi para praktisi dibidang tasawuf dan psikoterapi seperti terapis, ahli sosial dan lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam hal identifikasi penyakit hati yang muncul seperti halnya takabur, hasad dan riya' sebagai acuan dalam menyusun penelitian
4. Bagi para masyarakat pengguna media sosial diharapkan dapat membatasi diri ketika melihat konten-konten riya' sehingga tidak memunculkan penyakit hati.

Saran ini membuka beragam potensi penelitian yang mendalam tentang respon terhadap konten *riya'* di media sosial, dan juga memungkinkan penyelidikan lebih lanjut tentang dampaknya pada individu dan masyarakat.